

STATUS DAN PROSPEK

Ikan jambal ini sudah berhasil didomestikasikan, dan telah diketahui tahapan-tahapan dari pematangan induk sampai pembesarannya

Melihat keunggulan ikan patin jambal maka ikan ini memiliki keunggulan ekonomis sebagai ikan budidaya. Teknologi pembenihan dan perawatan larva sudah tersedia di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar Bogor.

Patin jambal mempunyai prospek sebagai komoditas ekspor karena dagingnya yang berwarna putih dan hampir sama dengan *P. bocouti* yang merupakan komoditas ekspor dari Vietnam.

Informasi lebih lanjut
Hubungi :
Balai Riset Perikanan Budidaya Air
Tawar Bogor
Jln. Sempur No. 1 Bogor
Telp. 0251 - 313200
Fax . 0251 - 327 890
E-mail : brpbat@telkom.net

Pencetakan ulang brosur ini dibiayai oleh
Badan Riset Kelautan dan Perikanan
TA. 2006

ANALISA USAHA

Uraian	X 1.000
Investasi	
▪ Pengadaan lahan kolam dan hatchery (1000 m ²)	15.000
▪ Bangunan hatchery	10.000
▪ Peralatan hatchery (fiber glass 1500 l, corong penetasan telur artemia, blower, gen set, pompa air	7.500
▪ Induk (♀ 50 ekor : ♂ 10), @ 5-7 kg	6.300
Jumlah	38.800
Biaya operasional per tahun	
▪ Pakan induk (2000 kg @ Rp 5.000)	10.000
▪ Pakan larva (artemia)	4.800
▪ Pakan tepung untuk benih	500
▪ Hormon ovaprim	10.000
▪ Bahan bantu perikanan	10.000
▪ Tenaga kerja	37.200
Jumlah	72.500
Penjualan (10 siklus/tahun)	
10 x 150.000 ekor x @ Rp 150 (ukuran 1 inchi)	225.000
Keuntungan	152.500

BUDIDAYA Pangasius Djambal



BALAI RISET PERIKANAN BUDIDAYA
AIR TAWAR
PUSAT RISET PERIKANAN BUDIDAYA
BADAN RISET KELAUTAN DAN PERIKANAN
DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN

2006

PENDAHULUAN

Beberapa jenis ikan patin yang termasuk ke dalam famili Pangasidae merupakan ikan ekonomis penting di Indonesia. Dari 13 jenis yang terdapat di Indonesia, sifat biologi dan potensial dan potensinya untuk budidaya belum banyak diketahui. Ikan pangasius yang dibudidayakan di Indonesia pada saat sekarang adalah patin siam, *Pangasionodon hypophthalmus* (Sinonim. *P. hypophthalmus*/*P. sutchi*) yang diintroduksi dari thailand pada tahun 1972.

Di antara beberapa patin lokal, patin jambal (*Pangasius djambal* Bleeker, 1984) merupakan salah satu species yang banyak diminati oleh konsumen terutama di Sumatera, Kalimantan serta daerah lainnya. Ikan ini dapat mencapai bobot lebih dari 20 kg. Sebelum tahun 1996, ikan ini belum dapat dibudidayakan karena teknologi pembenihannya belum dikuasai. Pada tahun 1997 untuk pertama kalinya ikan patin jambal berhasil dipijahkan secara kawin buatan melalui proyek kerjasama antara Pusat Riset Perikanan Budidaya Air tawar dengan Institut de Recherche pour le Development (Perancis)

CIRI-CIRI MORFOLOGI

Kepala :

- Rasio panjang standar/panjang kepala 4,12
- Kepala relatif panjang, melebar ke arah punggung
- Mata berukuran sedang pada sisi kepala
- Lubang hidung relatif besar
- Mulut subterminal, relatif kecil dan melebar ke samping
- Gigi tajam dan sungut mencapai belakang mata
- Jarak antara ujung moncong dengan tepi mata lebih panjang dibandingkan dengan jarak antara ujung moncong ke *I'sthmus*

Badan :

- Rasio panjang standar/tinggi badan 3,0
- Tubuh relatif memanjang
- Warna punggung abu-abu kehitaman, pucat pada bagian perut dan sirip transparan
- Perut lebih lebar dibandingkan panjang kepala
- Jarak sirip punggung ke ujung moncong relatif panjang

POTENSI BIOLOGI

Sifat reproduksi induk :

- Fekunditas rata-rata 8.500 - 4.000 butir/kg bobot ikan
- Diameter telur 1,66 - 1,92 mm
- Panjang larva 4,7 mm
- Umur matang kelamin pertama ikan jantan 1 2 tahun dan betina 3 tahun

Sifat larva/benih :

- Tidak kanibal (larva ikan patin siam bersifat kanibal)
- Pakan awal dapat berupa artemia, tubifex, moina dan pakan buatan (patin siam hanya artemia saja)
- Konversi pakan benih ukuran bobot (6-25 g) adalah 0,5 - 0,8
- Pertumbuhan cepat 2,5 - 3 kali patin siam
- Pemijahan melalui penyuntikan hormon gonadotropin (ovaprim)